

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan lingkungan adalah hal yang penting sejak beberapa dekade yang lalu. Pemanasan global dan perubahan iklim merupakan bencana utama bagi lingkungan di bumi yang dapat terjadi karena efek rumah kaca, kebakaran hutan, kepunahan spesies, berkurangnya sumber daya alam, polusi udara dan persediaan air.¹ Permasalahan lingkungan ini dipandang sebagai sesuatu yang disebabkan oleh perilaku individu yang tidak bertanggung jawab.² Para peneliti mencoba menjelaskan alasan mengapa beberapa individu terlibat dalam *pro-environmental behavior* sedangkan yang lainnya tidak terlibat dalam *pro-environmental behavior*.³ Selama beberapa dekade terakhir, masalah-masalah global yang berkaitan dengan degradasi sumber daya alam dan polusi telah meningkat secara dramatis.⁴

Manusia secara ekologis merupakan bagian dari lingkungan hidup. Lingkungan hidup tidak hanya dipandang sebagai sumberdaya yang harus dieksploitasi. Akan tetapi sebagai tempat hidup yang mensyaratkan adanya keserasian antara manusia dengan lingkungan hidupnya.⁵

Tidak semua individu terlibat dalam *pro-environmental behavior*. Menurut Dunlap dan Van Liere, masalah ekologi berasal dari nilai-nilai/sikap dan keyakinan umum

¹ Stuart Oskamp, Applied Social Psychology to The Year 2000 and Beyond, *Contemporary Social Psychology*, 12(1), 1986, P. 14-20.

² Taciano, Milfont.L., Andrade, P.R., Belo, R.P., & Pessoa, V.S., Testing Zimbardo Time Perspective Inventory in Brazilian sample. *Revista Interamericana de Psicologia*, 42(1), 2008, P. 49-58.

³ Mat D. Duerden & Peter A. Witt, The Impact of Direct and Indirect Experiences on the Development of Environmental Knowledge, Attitude, and Behavior. *Journal of Environmental Psychology*, vol. 30, 2010, P. 380.

⁴ Erna Heryanti, M, dkk. Hubungan Antara Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Sikap Kepedulian Lingkungan Hidup BIOSFER: JURNAL PENDIDIKAN BIOLOGI (BIOSFERJPB), 9(2), 2016, P.54.

⁵ Diana Vivanti Sigit, Dkk, Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Pencemaran Lingkungan Pada Siswa SMAN 6 Tangerang, *BIOSFER: JURNAL PENDIDIKAN BIOLOGI (BIOSFERJPB)*, 10(2), 2017, P.1.

dalam masyarakat.⁶ Nilai yang dimiliki setiap individu berbeda-beda, maka perilaku dalam diri seseorang dapat mempengaruhi nilai. Perilaku individu yang tidak bertanggung jawab dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Peran manusia yang dapat merugikan alam dapat menyebabkan punahnya keanekaragaman hayati. Perilaku ini dapat menekankan nilai yang ada dalam diri seseorang.

Di Indonesia, berdasarkan Indeks Risiko Dunia ini berada di peringkat ke-33 dengan nilai 10,74%. Indonesia masih termasuk ke dalam negara yang berisiko tinggi terhadap bencana alam dan kerusakan lingkungan, seperti banjir, gempa bumi, erosi, abrasi pantai, dan badai. Hanya dengan mengubah perilaku manusia dapat mempengaruhi permasalahan lingkungan yang terjadi di Indonesia.⁷

Menurut Brey, permasalahan lingkungan dapat terjadi karena kurangnya kepedulian masyarakat dalam menjaga dan merawat lingkungan.⁸ Masalah degradasi lingkungan disebabkan oleh banyak faktor salah satunya perilaku manusia, manusia menggunakan sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhannya.⁹ Hal ini merupakan faktor utama yang mempengaruhi kelestarian lingkungan. Kerusakan lingkungan berdampak besar terhadap masalah psikologis individu, seperti rendahnya tingkat kepuasan individu terhadap kondisi lingkungan hidupnya.¹⁰

Kesadaran terhadap lingkungan harus dilatih dan diajarkan sejak dini pada setiap individu. Pendidikan lingkungan akan mengubah perilaku yang dimiliki seseorang dengan menjadikan seseorang berpengetahuan luas akan lingkungan.¹¹ Salah satu upaya untuk menanggulangi kerusakan lingkungan yaitu perlu ditanamkan pengetahuan lingkungan kepada masyarakat khususnya siswa. Siswa merupakan komponen pendidikan yang diharapkan dapat memberi perubahan lebih baik terhadap

⁶ Riley Dunlap., Kent. VL., The "New Environmental Paradigm": A Proposed Instrument and Preliminary Results, *Journal of Environmental Education*, 40 (1), 1978, P.19.

⁷ Majid Abbasi., Kalantaei, Elham, and Hamideh., Impact of Corporate Governance Mechanism on Firm Value: Evidence From The Food Industry in Iran, *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(5), 2012, P. 471.

⁸ Philip A.E Brey., Space-Shaping Technologies and The Geographical Disembedding of Place. In A. Light, & J.M. Smith, *Philosophy and Geography*, Vol. 3, 1998, P. 239-263.

⁹ Diana Vivanti Sigit, dkk., Environmental Responsibility And Pro-Environmental Behavior: Biology Undergraduate Students' Profile, *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 5(2), 2019, p.238.

¹⁰ *Ibid*, P.239-263.

¹¹ *Ibid*, P.239-263.

lingkungan.¹² Seseorang yang berpengetahuan luas, akan sadar terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi. Jika seseorang tersebut sudah sadar akan permasalahan lingkungan yang terjadi, maka seseorang tersebut akan cenderung untuk berperilaku lebih menjaga lingkungan.¹³

Pro-environmental behavior pada umumnya didefinisikan sebagai perilaku untuk mengurangi dampak lingkungan yang disebabkan oleh manusia, serta merupakan perilaku yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan.¹⁴ *Pro-environmental behavior* dalam diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi: pengetahuan, *locus of control*, kepribadian, keinginan untuk bertindak, sikap, serta faktor situasional.¹⁵

Pengukuran perilaku seseorang dapat dinilai dari orientasi nilai yang ada pada individu tersebut. Studi perilaku lingkungan telah mengidentifikasi tiga orientasi nilai yaitu, orientasi nilai biosferik, altruistik, dan egoistik yang memberikan dasar bagi perilaku pro-lingkungan.¹⁶ Studi ini umumnya sepakat bahwa nilai-nilai penting untuk memahami perilaku individu karena nilai itu relatif stabil dari waktu ke waktu dan memengaruhi apa yang diperhatikan orang, pengetahuan apa yang paling mudah diakses secara kognitif, bagaimana orang mengevaluasi aspek-aspek situasi, dan tindakan apa yang akan dipilih.¹⁷

Value orientation dapat dipertimbangkan sebagai salah satu faktor yang menjadi penentu perilaku seseorang.¹⁸ Menurut Stern dan Dietz pada studi sebelumnya mengemukakan bahwa setiap orang mungkin berbeda dalam tingkat kepedulian. Sebagai contoh, seseorang mungkin khawatir tentang dampak buruk dari masalah lingkungan untuk diri sendiri, orang lain untuk orang lain, atau orang lain untuk semua

¹² Diana Vivanti Sigit, dkk, *loc.it*.

¹³ John M. Ramsey, "The effect of Issue Investigation and Action Training on Eight-Grade Students Environmental behavior", *Journal of Environmental Education*, 24(3), 1993, P. 31-36.

¹⁴ Paul C Stern, *op.cit*, P.408.

¹⁵ Jody M. Hines, Harold M. Hungerford, and Audrey M. Tomera, "Analysis and Synthesis of Research on Responsible Environmental Behavior: A meta-Analysis", *Journal of Environmental Education*, 18(2), 1987, P.7.

¹⁶ Shalom H. Schwartz, *Universals in The Content and Structure of Values: Theoretical Advances and Empirical Tests in 20 Countries* (Orlando, FL: Academic Press, 1992). Dalam Ju Hyoung Han dan Eunsil Lee, *International Journal of Tourism and Hospitality Research*, 30(10), 2016, P.74.

¹⁷ Milton Rokeach, *The Nature of Human Values*, New York: Free Press, 1973.

¹⁸ Eman Gheith, Environmental Value Orientations and its Relation to Pro-Environmental Behavior Among Petra University Students in Jordan, *Journal of Education and Practice*, 4(22), 2013, P. 61

mahluk hidup. Lingkup perhatian ini disebut orientasi nilai egoistik (kepedulian terhadap diri sendiri), sosial-altruistik (kepedulian terhadap orang lain) dan biosferik (kepedulian terhadap semua makhluk hidup).¹⁹ Orientasi nilai juga sangat memainkan peran penting dalam berperilaku.²⁰

Menurut Schultz, orientasi nilai dibagi menjadi 3 yaitu, orientasi nilai egoistik, sosial-altruistik dan biosferik serta keyakinan tentang konsekuensi dari perubahan lingkungan untuk benda-benda bernilai yang berorientasi di sekitar diri, orang lain, atau semua makhluk hidup.²¹ Dalam orientasi nilai egoistik, seperti penekanan diberikan kepada individu. Individu yang egois hanya peduli pada lingkungan pada tingkat pribadi dan hanya memperdulikan dirinya sendiri. Orientasi nilai sosial-altruistik menyatakan keprihatinan secara keseluruhan untuk semua manusia.²² Individu yang memegang orientasi nilai sosial-altruistik prihatin dengan masalah lingkungan karena efek negatifnya pada orang lain. Namun, orientasi nilai biosferik berfokus pada semua makhluk hidup dan individu-individu tersebut memperhatikan semua makhluk hidup termasuk tumbuhan dan hewan.

Menurut De Groot dan Steg menunjukkan bahwa orientasi nilai (yaitu egoistik, altruistik dan biosferik) dapat memotivasi individu untuk bertindak pro-lingkungan dan menyelidiki pengaruh dari ketiga orientasi nilai dan motivasi dalam menjelaskan maksud pro-lingkungan.²³ Dalam kehidupan bermasyarakat tidak ada yang terlepas dari perilaku sosial, karena pada kehidupan tersebut secara langsung atau tidak langsung, dan mau tidak mau individu akan melakukan interaksi dengan individu lain, ataupun kelompok lain untuk suatu tujuan yang mengandung nilai tolong-menolong

¹⁹ Paul C Stern., and T. Dietz, The Value Basis of Environmental Concern, *Journal of Social Issues*, 50(3) , 1994, P. 65–84.

²⁰ Eman Gheith, *loc.cit*.

²¹ P. Wesley Schultz., V.V. Gouveia, L.D. Cameron, G. Tankha, P. Schmuck, and M. Franek, Values and Their Relationship to Environmental Concern and Conservation Behavior, *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 36(4), 2005, P. 457–475.

²² *Ibid*, p.457

²³ Judith de Groot, .I.M., and L. Steg, Value Orientations to Explain Environmental Attitudes and Beliefs: How to Measure Egoistic, Altruistic and Biospheric Value Orientations, *Environment and Behavior*, 40: 330–354.

(altruisme). Perilaku altruis merupakan sikap yang mengutamakan kebutuhan dan kepentingan orang lain dengan segala pengorbanan, dan tanpa pamrih.²⁴

Tidak kalah penting menurut Crain pada tahun 2007, altruisme merupakan sifat dan akar-akar perilaku prososial yang direpresentasikan dalam tindakan berbagi, membantu, dan bekerjasama yang berguna untuk melakukan hubungan sosial.²⁵ Perilaku altruisme merupakan tindakan yang berbentuk kemurahan hati, ungkapan simpati, berbagi harta, menyumbang untuk amal, dan kegiatan yang dirancang untuk memperbaiki kesejahteraan orang lain dengan mengurangi kesenjangan sosial dan ketidakadilan.²⁶

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *pro-environmental behavior* adalah aktivitas seseorang yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan dari perbuatan seseorang yang dapat merusak lingkungan. *Value orientation* adalah kecenderungan seseorang didasarkan pada nilai-nilai yang diwujudkan dalam bentuk kepedulian, norma-norma, interaksi antara manusia dan lingkungan serta memiliki dimensi *biospheric, altruistic, dan egoistic*. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu diadakan penelitian untuk mengetahui hubungan *value orientation* dengan *pro-environmental behavior* siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Apakah terdapat hubungan antara *value orientation* dengan *pro-environmental behavior* siswa? ; (2) Mungkinkah *new environmental paradigm* memiliki hubungan dengan *pro-environmental behavior*? (3) Apakah terdapat hubungan antara *intention to act* dengan *pro-environmental behavior*? ; (4) Apakah terdapat hubungan antara *value orientation* yang dominan dengan *pro-environmental behavior*? ; (5) Mungkinkah *Environmental Concern* memiliki hubungan dengan *pro-environmental behavior*? ; (4) Apakah terdapat hubungan *pro-*

²⁴ Nicholas Abercrombie, dkk., Kamus Sosiologi, *Pustaka Pelajar*, 2010, P.23.

²⁵ Jerald J. Block & Bradford R. Crain., Omissions and Errors in "Media Violence and the American Public." *American Psychologist*, 62(3), 2007, P. 252-253.

²⁶ Nancy Eisenberg., & Paul H. Mussen., Cambridge Studies in Social and Emotional Development. The Roots of Prosocial Behavior in Children, *Cambridge University Press*, 1989, P.4.

environmental behavior yang memiliki *value orientation* positif dengan siswa yang memiliki *value orientation* negatif?.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada hubungan antara *value orientation* dengan *pro-environmental behavior* siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan antara *value orientation* dengan *pro-environmental behavior* siswa? “.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *value orientation* dengan *pro-environmental behavior* siswa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis

Memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan hubungan *value orientation* dengan *pro-environmental behavior* siswa.

2. Secara Praktis

Memberikan informasi kepada siswa tentang *pro-environmental behavior* dan menjaga lingkungan. Kemudian dapat digunakan sebagai informasi untuk membantu penelitian lanjutan.